

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
NILAI PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan
Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-
2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Junita Leviana Rosa

No. Mahasiswa: 15312439

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Sub Sektor
Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Junita Leviana Rosa

No. Mahasiswa: 15312439

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 April 2019

Penulis,



(Junita Leviana Rosa)

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Sub Sektor
Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

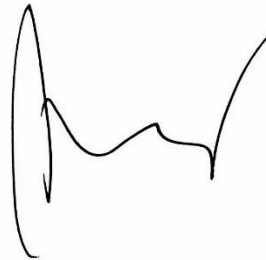
Nama: Junita Leviana Rosa

No. Mahasiswa: 15312439

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ... 9 April 2019

Dosen Pembimbing,



Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR KIMIA DAN SUB SEKTOR LOGAM &
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)**

Disusun Oleh : JUNITA LEVIANA ROSA

Nomor Mahasiswa : 15312439

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jakir Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya dedikasikan penelitian ini untuk keluarga saya tercinta.

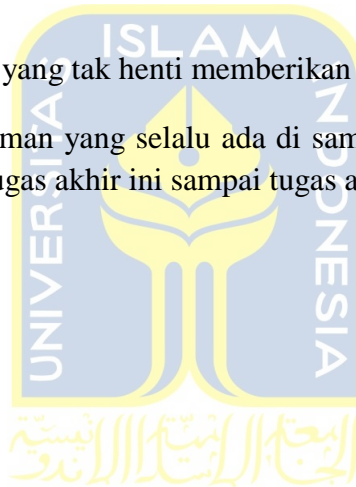
Ucap syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan saya umur, waktu, serta kesempatan bagi saya hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing saya yang tak kenal lelah membimbing dan memberikan ilmu kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.

Kepada kedua orang tua saya, yang tak pernah henti memberikan semangat, motivasi dan DOA kepada saya.

Kepada abang dan kakak yang tak henti memberikan dorongan kepada saya.

Kepada seluruh teman-teman yang selalu ada di samping saya membantu mulai dari awal saya mengerjakan tugas akhir ini sampai tugas akhir ini selesai.

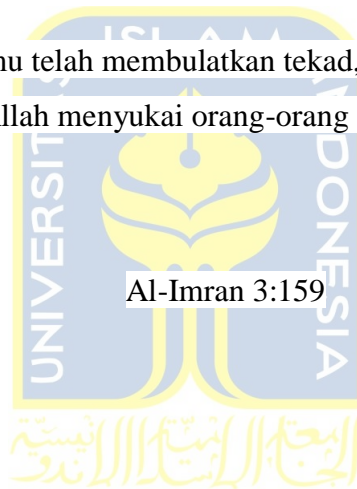


MOTTO

*fa-idzaa 'azamta fatawakkal 'alaa **alla**hi inna**alla**ha yuhibbu **al**mutawakkiliina*

*And when you have decided then rely upon Allah. Indeed, Allah loves those who
rely upon Him.*

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.



KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar S-1 Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.

3. Kedua orang tua saya, Bapak Burhanudin dan Ibuk Juniati yang ingin saya balas jasanya karena telah mendidik dengan segala upaya dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Abang Tyar, dan Kakak Renata yang selalu memberi saya semangat, semoga kita bisa menjadi kebanggaan bagi orang tua.
5. Ibu Dosen Pembimbing Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingan terbaik yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Sbrong Sinarok Martin, teman dekat saya yang selalu memberi saya dorongan, motivasi, dan pelajaran hidup sehingga saya bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
7. Tata, Kiki, Rifka, dan Amel teman seperjuangan dari semester 1. Terima kasih telah menjadi teman terbaik yang selalu memberi semangat dan mendengar keluh kesah penulis selama menjalani masa perkuliahan.
8. Meidy, Mala, Tika, Aya, Dita, dan Ka Vita keluarga besar Kost Putri Alisha yang selalu menemani dan menghibur saya selama di Jogja.

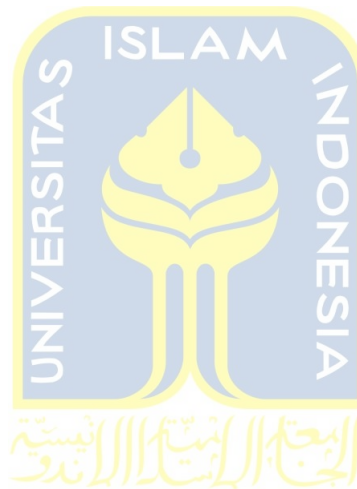
Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi

pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 April 2018

Penulis,



Junita Leviana Rosa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Berita Acara	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan	iii
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. LANDASAN TEORI	17
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2.1.2. <i>Signaling Theory</i>	19
2.1.3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	21

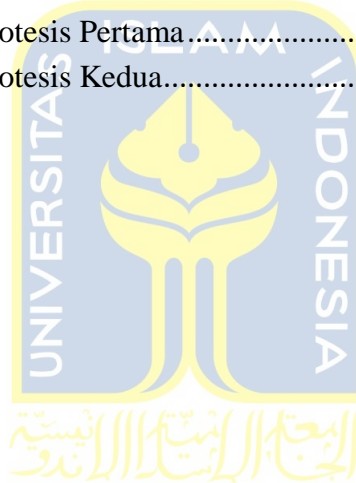
2.1.4.	Kinerja Keuangan.....	27
2.1.5.	Nilai Perusahaan.....	29
2.1.6.	Ukuran Perusahaan.....	32
2.1.7.	Umur Perusahaan	32
2.2.	Peneliti Terdahulu	33
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	38
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1.	Populasi dan Sampel.....	42
3.1.1.	Populasi Penelitian.....	42
3.1.2.	Sampel Penelitian.....	42
3.2.	Jenis Data dan Sumber Data.....	43
3.2.1.	Jenis Data	43
3.2.2.	Sumber Data.....	44
3.3.	Metode Pengumpulan Data	44
3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.4.1.	Variabel Penelitian.....	44
3.4.2.	Definisi Operasional.....	45
3.5.	Teknik Analisis Data	49
3.5.1.	Uji Statistik Deskriptif	49
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.3.	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1.	Deskripsi Penelitian.....	55
4.2.	Uji Statistik Deskriptif.....	56
4.3.	Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1.	Uji Normalitas.....	59

4.3.2. Uji Multikolinieritas	60
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	62
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	63
4.4 Analisis Regresi Berganda	64
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda Model 1.....	64
4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model 2.....	66
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi	67
4.4.4. Uji Statistik t	68
4.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian	71
4.5.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan..	71
4.5.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Kontribusi dan Implikasi.....	80
5.3. Keterbatasan dan Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82



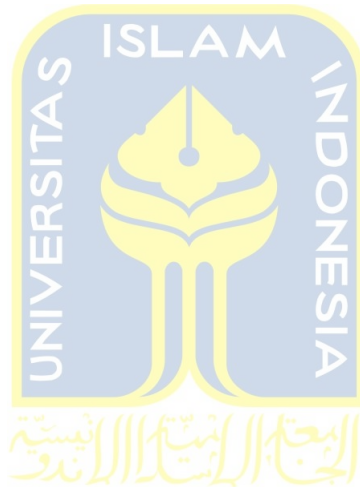
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keragaman Hasil Peneliti Terdahulu	1111
Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	555
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	566
Tabel 4.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	611
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas	611
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	633
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1	644
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2	666
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	70



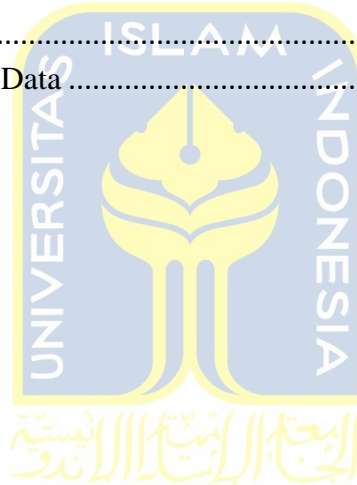
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Model Kerangka Pemikiran.....	4141
Gambar 4.1. Scatterplot Tobin's Q	62
Gambar 4.2. Scatterplot ROE.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan.....	88
Lampiran 2: Laba Bersih.....	900
Lampiran 3: Ekuitas	91
Lampiran 4: Aset.....	922
Lampiran 5: Ln Aset	933
Lampiran 6: Kewajiban.....	944
Lampiran 7: Closing Price	955
Lampiran 8: Saham Beredar.....	966
Lampiran 9: ROE	977
Lampiran 10: Tobin's Q	988
Lampiran 11: CSR.....	99
Lampiran 12: Hasil Olah Data.....	100



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance and corporate value. Financial performance in this study was measured by Return on Equity (ROE), while the company value in this study was measured by Tobin's Q. The control variables used were company size and company age. The population in this study were chemical sub-sector companies and metal & similar sub-sectors that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015 - 2017. The sampling technique used was purposive sampling method which produced a sample of 22 companies. The method of data analysis and hypothesis testing using descriptive statistical analysis, classic assumption test, autocorrelation test, and multiple regression analysis using SPSS 21. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on financial performance and firm value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, financial performance, company value, Return on Equity (ROE), Tobin's Q.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, sedangkan nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Tobin's Q*. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, kinerja keuangan, nilai perusahaan, Return on Equity (ROE), Tobin's Q.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal pada tahun 1980-an, namun semakin populer digunakan pada tahun 1990-an. Istilah CSR di Indonesia muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terimplementasi oleh perusahaan bertahun-tahun lamanya. Pada tahun sebelumnya kegiatan CSR di Indonesia lebih dikenal dengan nama lain CSA (*Corporate Social Activity*) yang berarti “aktivitas sosial perusahaan”. Pada saat itu, perusahaan mengembangkan nilai sosial yang mengarah pada tindakan nyata dan pemberian sumbangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian tanggungjawab sosial perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Peran dunia usaha telah memberikan kontribusi besar dalam kemajuan ekonomi, sosial, budaya, dan juga menimbulkan masalah sosial yang sangat memprihatinkan. Terabaikannya hak dari masyarakat, hilangnya kehidupan masyarakat, dan hilangnya ruang terbuka untuk anak-anak yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Hal ini lah yang mendasari diperlukannya perhatian perusahaan dalam melakukan kegiatan rutin dan berkesinambung kepada masyarakat sekitar, sebagai bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan yang secara langsung dapat dinikmati oleh masyarakat.

Pada awal perkembangannya, bentuk program CSR yang paling umum adalah kegiatan amal perusahaan (*charity*) terhadap organisasi-organisasi lokal dan masyarakat menengah ke bawah yang berada di sekitar perusahaan. CSR tataran ini hanya sekedar *do good* dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik. Perusahaan yang melakukannya termasuk dalam “perusahaan impresif”, yang lebih mementingkan “tebar pesona” (promosi) ketimbang “tebar karya” (pemberdayaan) (Suharto, 2008). Namun kegiatan amal perusahaan (*charity*) ini tidak cukup mampu untuk menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar perusahaan.

Selang beberapa waktu setelah itu, pemerintah menghimbau kepada seluruh pemilik perusahaan untuk memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaannya. Namun, hal ini semata-mata hanya imbauan dari pemerintah karena belum adanya peraturan mengikat yang mewajibkan pemilik perusahaan untuk memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaan. Pemerintah menegaskan bahwa yang perlu diperhatikan perusahaan bukan hanya sebatas *shareholders* atau para pemegang saham saja, melainkan perusahaan harus memperhatikan *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaya swadaya masyarakat, lingkungan, media massa dan pemerintah (Jiuhardi, 2012).

Ketika kegiatan CSR diwajibkan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, hampir semua perusahaan di Indonesia telah melakukan program

CSR, meskipun sayangnya kegiatan ini masih berlangsung pada tahap mencari popularitas demi mempertahankan citra perusahaan dan keterikatan dengan peraturan pemerintah. Contohnya, masih banyak perusahaan yang memberikan bantuan dengan memberi kewajiban bagi sang penerima bantuan untuk menempel poster perusahaan di sekitar lingkungannya, dengan maksud sebagai tanda bahwa ia telah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut membantu masyarakat secara ikhlas, maka seharusnya penempelan poster-poster terasa sangat berlebihan. Aktivitas CSR dianggap semata-mata dilakukan hanya demi terciptanya reputasi perusahaan yang positif, bukan demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Susiloadi (2008) tentang implementasi CSR menunjukkan bahwa dalam proses perjalanan di Indonesia masih terdapat banyak masalah dan kendala yang dihadapi, salah satu diantaranya yaitu belum tersosialisasikannya program CSR dengan baik di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir seperti sebagaimana mestinya, mengingat masih banyak masyarakat umum yang masih belum mengerti apa program CSR, apa saja yang dapat dilakukannya dan bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan. Kendala dalam implementasi CSR antara lain adanya gangguan keamanan, kurangnya kreativitas dan inovasi, timbulnya ketergantungan masyarakat, korupsi, peraturan yang membingungkan, dan pemerintah masih kurang memberikan situasi yang kondusif bagi perusahaan dalam menjalankan CSR (Susiloadi, 2008).

Dalam melaksanakan program CSR, tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki pemahaman dan kebutuhan tersendiri terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab social. Setiap perusahaan memiliki cara pandang tersendiri yang beragam dalam menanggapi berbagai isu yang berkaitan dengan CSR dan bagaimana cara mereka mengatasi permasalahan demi pengimplementasian program CSR tersebut (Retnaningsih, 2015).

Implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat bergantung pada misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menjadi dasar prioritas atas pelaksanaan CSR dalam perusahaan. Aktivitas CSR perlu diintegrasikan dengan mempertimbangkan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan (Lusia, 2009).

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Prayogo, 2011). Sankat, Clement K (2002) mengemukakan bahwa CSR dapat dipahami sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas. Pengertian ini sama dengan apa yang dikatakan oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yaitu

komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Rudito & Famiola, 2007).

Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pementingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Artinya pihak perusahaan harus melihat bahwa CSR bukanlah program pemaksaan melainkan bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu dengan membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka.

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability*).

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan sudah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh *stakeholdersnya* yang diantaranya yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan

dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Suparman, 2013). Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa CSR sangat berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana suatu organisasi terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya, sehingga tidak semata-mata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan cara manajemen dampak (menimalisir dampak negative dan memaksimalkan dampak positif) terhadap seluruh *stakeholdersnya* (Suparman, 2013).

Kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan adanya peraturan mengikat yang mengatur hal tersebut yang tercatat dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang sudah mulai diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Undang – Undang ini mengatur bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan program CSR.

Laporan keuangan tahunan (*annual report*) merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam PSAK no 1 (Revisi 2018) paragraf 12 menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomik entitas dan klaim terhadap entitas pelapor. Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomik dan klaim entitas. Kedua jenis informasi tersebut menyediakan input yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas”

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan (Hackston & Milne, 1996). Pada realitanya masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidaksiharasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Sembiring, 2003).

Hasil Survey *“The Millenium Poll on CSR”* yang dilakukan oleh *Envionics International* (Toronto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) menyatakan bahwa diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam bentuk opini tentang perusahaan, 60% mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan CSR akan paling berperan, sedangkan 40% citra perusahaan dan *brand image* yang akan paling mempengaruhi kesan mereka, hanya 1 atau 3 yang mendasari opininya atas faktor-faktor bisnis fundamental seperti faktor finansial, ukuran perusahaan, strategi perusahaan atau manajemen, lalu sikap konsumen terhadap perusahaan yang dinilai tidak melakukan CSR adalah ingin “menghukum” (40%) dan

50% tidak akan membeli produk dari perusahaan yang bersangkutan dan atau bicara pada orang lain tentang kekurangan perusahaan tersebut (Lesmana, 2007).

Sekarang ini, masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Masyarakat sekarang lebih cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan program CSR. Banyak manfaat yang akan diperoleh perusahaan dari pelaksanaan program CSR ini. Manfaat tersebut antara lain produk perusahaan semakin digemari oleh konsumen dan perusahaan semakin diminati banyak investor. Program CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* bagi perusahaan bila program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk melaksanakan program CSR, berarti perusahaan harus siap untuk mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya ini pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan perusahaan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Namun di sisi lain, dengan melaksanakan program CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen juga meningkat.

Loyalitas konsumen akan meningkatkan profit perusahaan karena konsumen yang loyal akan rela mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk produk yang ditawarkan, dan lebih toleran jika ada masalah yang datang terhadap pelayanan dan kinerja suatu produk. Kenaikan loyalitas konsumen sebesar 5% akan meningkatkan keuntungan perusahaan hingga 30% (Humarah, 2012 - 2013). Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat

profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, program CSR cukup memegang peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Variabel CSR harus didukung oleh variabel kontrol sebagai pendukung untuk lebih memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Agustine, 2014). Variabel kontrol merupakan variabel yang berfungsi untuk memperkuat tetapi juga bisa memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni, 2016). Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kewajiban perusahaan dalam melakukan CSR juga akan semakin besar. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan menerapkan CSR maka perusahaan akan dapat bertahan lebih lama karena mendapat perhatian lebih dari publik secara umum.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian oleh Ludfi dan Firdausi (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semua variabel CSR (karyawan, lingkungan, masyarakat) memberikan pengaruh yang signifikan positif secara simultan terhadap variabel dependen ROA dan Tobin Q. Secara parsial, variabel karyawan dan masyarakat yang

positif signifikan mempengaruhi variabel dependen ROA, dan hanya karyawan sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap Tobin Q.

Penelitian oleh Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013) yang meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011 yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta *Earnings per Share* (EPS).

Penelitian Pratiwi (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) berkesimpulan akhir bahwa pengaruh pelaksanaan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Penelitian oleh Hutabarat (2017) yang mengukur pengungkapan CSR dengan menggunakan item indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dan variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian atas, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Keragaman Hasil Peneliti Terdahulu

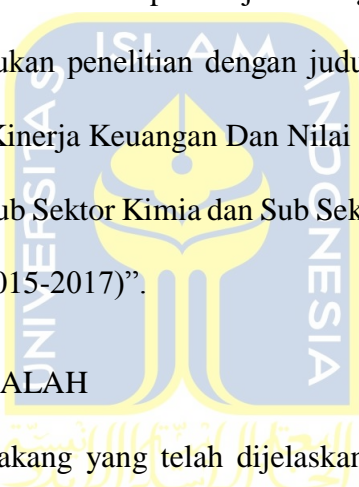
No	Variabel Independen	Hasil (+) / berpengaruh	Hasil (-) / tidak berpengaruh
1.	CSR → Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • (Ludfi & Iqbal Firdausi, 2017) • (Indrawan, 2011) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Yaparto, K., & Eriandani, 2013)
2.	CSR → Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • (Pratiwi, 2017) • (Rosiana, Gede, & Sari, 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Hutabarat, 2017)

Pada penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh implementasi CSR pada satu variabel dependen saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan dua variabel dependen untuk menguji pengaruh implementasi CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Iqbal Firdausi (2017) dan Indrawan

(2011) terdapat pengaruh antara implementasi CSR terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yaparto, K. dan Eriandani (2013) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh implementasi CSR terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Pratiwi (2017) dan Rosiana, Gede dan Sari (2013) terdapat pengaruh antara implementasi CSR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hutabarat (2017) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh implementasi CSR terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian saat ini juga meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2017 dimana penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011 – 2015.

Sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan sektor yang penting karena sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan perusahaan yang kegiatan operasi utamanya sangat berdampak negatif terhadap sumber daya alam dan jika dalam kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja, maka perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya ini dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan banyak dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan operasionalnya dilatar belakangi oleh kegiatan yang memanfaatkan alam. Adanya limbah padat, limbah cair, dan polutan akibat dari kegiatan operasional perusahaan sektor kimia dan sektor logam dan sejenisnya dapat mencemarkan lingkungan sehingga wajib hukumnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan

tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan karena faktor CSR sangat penting bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan sosial dalam perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menggunakan variabel sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya sebagai objek dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh implementasi CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017?
2. Apakah implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi dan dapat dijadikan sumber referensi (literatur) untuk bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa atau pihak-pihak lain. Hasil penelitian juga diharapkan memperluas dan memperkuat penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar transparansi dan akuntabilitas publik dapat dicapai.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah memperluas item pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terkait hubungan antara perusahaan dengan masyarakat luas melalui pengungkapan dalam laporan keuangannya.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran penyusunan skripsi dalam modul penelitian ini yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami secara keseluruhan isi penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi, dengan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka dan pengembangan hipotesis berisi uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar pendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta pemberian saran-saran yang sehubungan dengan pembahasan yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial) (Chariri & Ghozali, 2007). Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholder*. Dengan kata lain kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para *stakeholdernya*. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karena kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam *annual report* (Ihyaul, 2017).

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk

beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Chariri & Ghozali, 2007).

Perusahaan seharusnya tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana yang terjadi selama ini, namun bergeser ke ranah yang lebih luas lagi, yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan, yang selanjutnya disebut tanggung jawab sosial. Akhir-akhir ini, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan mendapatkan perhatian lebih banyak oleh *stakeholder* dibandingkan dengan pengungkapan lainnya. Sehingga perusahaan perlu menerapkan prinsip CSR agar perusahaan terlihat paling unggul di mata para *stakeholder* (Eryadini, 2012).

Kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan secara berkelanjutan dalam *sustainability report* akan memberikan dampak positif pada kelangsungan hidup perusahaan dan akan mendapatkan dukungan lebih dari *stakeholder*. *Sustainability report* merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, maka diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. *Stakeholder theory* sangat berguna dalam menjelaskan CSR karena *stakeholder theory* mampu membedakan antara isu sosial dengan *stakeholder* (Lindawati dan Puspita, 2015).

Teori ini dengan jelas menyatakan bahwa kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para

stakeholder lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial perusahaan, serta memberikan kesadaran etika tentang CSR. Pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan dampak positifnya terhadap masyarakat. Dalam hal ini, entitas tidak hanya berfokus pada tujuan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* sehingga manajer akan termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

2.1.2. Signaling Theory

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Signaling theory membahas bagaimana cara manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal ini timbul karena menghindari adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak

manajemen. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan, maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan (Setyaningrum dan Sari, 2011)

Hubungan *signaling theory* dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas dan terbuka akan memberikan sinyal yang baik atau positif kepada pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Sama hal kaitannya dengan nilai perusahaan, penyampaian materi yang semakin luas kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan sehingga akan menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Anjani dan Astika, 2018).

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu dengan mengurangi informasi asimetris, maka nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan. Untuk mengurangi informasi asimetris, caranya dapat dengan memberikan sinyal positif pada pihak *external* berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Hal ini merupakan sinyal yang baik dan positif yang diberikan kepada investor. Semakin luas pengungkapan yang diungkapkan, maka akan menambahkan informasi yang akan diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima oleh investor, maka

akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang cenderung meningkat yang juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan. Dengan pergerakan saham yang cenderung meningkat, tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

2.1.3. Corporate Social Responsibility

2.1.3.1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Lingkar studi CSR Indonesia menyatakan bahwa CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011). Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi tersebut berarti ingin mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadiran perusahaannya terhadap lingkungan sekitar. Meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan merupakan bagian utama dari usaha memberikan manfaat di masa yang akan datang.

CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, maka akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri (Kotler dan Lee, 2005). Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekedar *discretionary*, tetapi CSR adalah suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan sebagai perbaikan kualitas hidup yang baik. Secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk dapat berguna bagi lingkungan sekitar, maka dalam jangka panjang citra perusahaan akan tetap eksis.

Dalam memberikan manfaat, maka perusahaan wajib memiliki sebuah prioritas dan strategi. Salah satu contoh prioritas yang paling penting yaitu eksistensi perusahaan itu sendiri untuk menjadi lembaga bisnis berkelanjutan (kemampuannya dalam menghasilkan laba jangka panjang). Tentunya hal ini akan menjadi tujuan yang strategis. Jika kehadiran perusahaan dapat berguna bagi lingkungan sekitar dan didukung oleh *stakeholder*, maka kemampuan menghasilkan laba jangka panjang akan terealisasi. Dukungan dari *stakeholder* akan muncul jika dampak negatif pada ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan, bukan hanya sekedar di minimalisir, tetapi justru mampu memberikan dampak positif yang besar bagi *stakeholder*.

Program CSR yang meliputi pengurangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan bagian dari upaya dalam pengembangan perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam hal memperbaiki performa keuangan dan akses pada modal, meningkatkan citra perusahaan dan penjualan/layanan jasa, memelihara kualitas kerja,

memperbaiki keputusan pada isu-isu kritis, serta menangani risiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka panjang.

Ada banyak pengertian CSR, salah satunya menyatakan bahwa CSR yaitu suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan berdiri. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa untuk pelajar tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholdernya*. CSR timbul sejak era saat kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang lebih penting daripada sekedar *profitability* (Rachman, Efendi dan Wicaksana, 2011).

Pengertian CSR berdasarkan (ISO 26000), menyatakan bahwa CSR adalah

“Responsibility of an organization or the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships.”

Yang mengartikan bahwa tanggung jawab organisasi atau dampak dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan

dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional; dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.

2.1.3.2. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global yang harus dipahami dan diimplementasikan pada tingkat lokal. Pembangunan berkelanjutan hanya dipahami sebagai isu-isu lingkungan saja. Lebih dari itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang telah digambarkan oleh John Elkington dalam bagan *triple bottom line* dalam pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu “orang, planet, dan keuntungan yang merupakan tujuan pembangunan (Elkington, 1998).

Elkington (1998) memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P, yaitu:

1. *Profit* untuk meningkatkan pendapatan perusahaan;
2. *People* untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat; serta
3. *Planet* untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansialnya saja, namun juga harus memerhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Effendi, 2009).

Pada sisi lain, Bradshaw dan Vogel (1981) juga menyatakan bahwa ada 3 (tiga) dimensi dari garis besar ruang lingkup CSR yaitu:

- 1) *Corporate Philantrophy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola amal tersebut.
- 2) *Corporate Responsibility* adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
- 3) *Corporate Policy* berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang memengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

2.1.3.3. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan CSR, baik bagi perusahaan itu sendiri, bagi masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007) menjelaskan manfaat yang akan didapatkan dari pelaksanaan CSR, di antaranya:

1) **Bagi Perusahaan.** Terdapat 4 (empat) manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengimplementasian CSR, yaitu:

- Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas;
- Kedua, perusahaan lebih mudah dalam memperoleh akses terhadap modal (*capital*);
- Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas; serta
- Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

2) **Bagi Masyarakat.** Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah (*added value*) terhadap keberadaan perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai

pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

- 3) **Bagi Lingkungan.** Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat dalam mempengaruhi lingkungan sekitarnya.
- 4) **Bagi Negara.** Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut dengan “*corporate misconduct*” atau yang biasa kita kenal dengan istilah malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak terjadi penggelapan) oleh perusahaan.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat pencapaian atas hasil dari kegiatan operasionalnya, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi perusahaan. Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan, karena laporan tersebut sering menjadi dasar patokan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang digunakan dalam mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Para calon investor akan menjadikan informasi laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan investasi saham. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut memiliki fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2006). Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan saham perusahaan agar tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang tersekspresikan adalah harga saham di bursa efek (Alfredo, 2012). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Rasio merupakan media yang digunakan dalam membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian dari informasi keuangan. Rasio yang paling umum digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam rasio likuiditas, hal-hal yang paling diperhatikan dalam pengukurannya adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa ada tekanan berlebihan. Rasio ini

berfokus pada aset lancar dan kewajiban lancar. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran rasio solvabilitas ini biasa disebut sebagai *leverage ratio*. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan mengelola operasinya secara efisien. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi para pemegang saham (*shareholder*), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam hal investasi (Nurjanah, 2017).

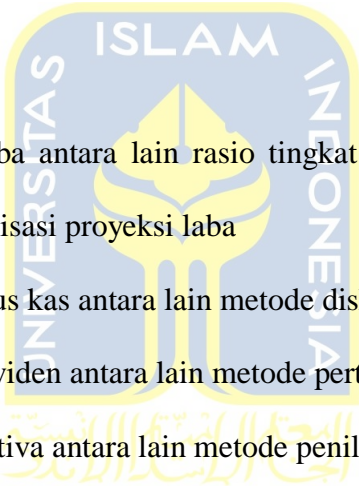
2.1.5. Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Nurlala dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, dikarenakan nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (*shareholder*) secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham (*shareholder*). Untuk mencapai nilai perusahaan, biasanya para investor menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun jajaran komisaris.

Samuel (2000) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi para investor, sebab *enterprise value* (EV) merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa nilai

perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika andai perusahaan tersebut di jual.

Dalam penilaian perusahaan, terdapat unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgement*. Ada beberapa konsep dasar penilaian, diantaranya yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum, banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah (Suharli, 2006) :

- 
- a. Pendekatan laba antara lain rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba
 - b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
 - c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
 - d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
 - e. Pendekatan harga saham
 - f. Pendekatan *economic value added*

Pada dasarnya, tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba perusahaan. Namun, dibalik tujuan tersebut masih banyak terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika operasional perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi sama sekali tidak akan terpengaruh.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Tujuan manajemen dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus mencari jalan keluar dalam upaya menaikkan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Herwidiyatmo dalam Kusumadilaga (2010) mengatakan nilai perusahaan dapat ditinjau dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Ia menambahkan, dalam neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal. Menurut Herwidiyatmo, kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan secara signifikan setiap waktunya. Sebelum krisis nilai perusahaan dan nominalnya dibidang cukup tinggi. Tetapi setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nilai nominalnya tetap (Kusumadilaga, 2010).

Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai saham tinggi, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau para *stakeholdernya*.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Semakin besar suatu perusahaan, perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi dalam pengungkapan informasi kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih besar dimaksudkan agar *stakeholder* mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi *stakeholder* dalam melihat prospek kedepannya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar di pandang sebagai perusahaan yang lebih mampu bertahan di dunia bisnis karena mempunyai kekuatan lebih dalam mendapatkan dana. Dengan kemampuan tersebut maka perusahaan akan lebih mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Keadaan ini membuat *stakeholder* tertarik untuk berinvestasi, karena tujuan dari *stakeholder* adalah mendapatkan *return* yang tinggi.

2.1.7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya karena umur perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan yang mampu tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian perusahaan

tersebut. Umur perusahaan dihitung dari awal perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) (Wirawan, 2014).

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat (Valentina & Gayatri, 2018).

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Ludfi dan Firdausi (2017) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan” bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh variabel CSR (karyawan, lingkungan, masyarakat) sebagai variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Return on Asset, Pengaruh variabel CSR (karyawan, lingkungan, masyarakat) sebagai variabel independen baik secara parsial atau secara simultan terhadap Tobin Q. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian diambil dari data Perusahaan di BEI melalui laporan tahunan dan informasi keuangan dari laporan keuangan bagi produsen, pengembang, dan penambang (hanya korporat perdagangan biasanya murni tidak dimasukkan) dalam periode 2010-2012 dengan metode purposive sampling. Ada 95 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akumulasi selama tiga tahun, sehingga total sampel menjadi 285 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel CSR memberikan pengaruh yang signifikan positif secara simultan terhadap variabel dependen ROA dan Tobin Q. Secara parsial, variabel karyawan dan masyarakat yang positif signifikan mempengaruhi variabel dependen ROA, dan hanya karyawan sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap Tobin Q.

Selanjutnya, penelitian oleh Yparto (2013) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011” memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini termotivasi dari banyaknya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive judgement sampling* menurut kriteria. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta *Earning per Share* (EPS).

Penelitian lainnya oleh Indrawan (2011) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan espektasi para pemegang saham (menghasilkan profit). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*return on equity*) dan kinerja keuangan pasar perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *listing* pada tahun 2007 dan menerbitkan *annual report* pada tahun 2007 di website www.idx.co.id dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

Berdasarkan hasil pengujian, pada hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel CSR dan variabel kontrol *leverage*, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi variabel kesempatan pertumbuhan (*growth*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel CSR dan variabel kontrol risiko sekuritas (*beta*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR), dan tiga variabel kontrol lainnya (*leverage*, *size*, dan *growth*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja

pasar, akan tetapi variabel *unexpected earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.

Penelitian oleh Hutabarat (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan item indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas sebagai moderasi merupakan hasil perkalian dari Tobin's Q dan ROA perusahaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode 2013-2015. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Rosiana, Gede dan Sari (2013) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 55 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2012 yang

mana data dalam penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model dengan adjusted R^2 sebesar 37,6% yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan sebesar 77,8% yang diolah dengan menggunakan teknik Moderated Regression Analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, ada penelitian dari Phooja (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populas dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Dengan menggunakan metode *purposive smpling* diambil sampel 40 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA), uji hipotesis serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkannya CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan dampak positif pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder*, maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai kinerja perusahaan. Hal ini tentunya akan menumbuhkan rasa kepercayaan oleh *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Penelitian oleh Danu Candra Indrawan (2017) bahwa berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Dengan demikian, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman

bagi investor untuk pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Teori stakeholder menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan bergantung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan non-ekonomi para stakeholder perusahaan yang dilakukan melalui kegiatan CSR. CSR akan memberikan manfaat pada kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh adanya resiko yang kecil yang diterima oleh shareholder, yaitu dengan adanya pengurangan biaya eksternal dari mengatasi boikot dan demo yang dilakukan oleh masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka informasi yang diterima perusahaan juga akan bertambah. Semakin luas informasi yang diterima investor, maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, pada umumnya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi pergerakan saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan (Junaedi, 2005). Pergerakan harga saham yang cenderung naik tentu akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham perusahaan. Penelitian oleh Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

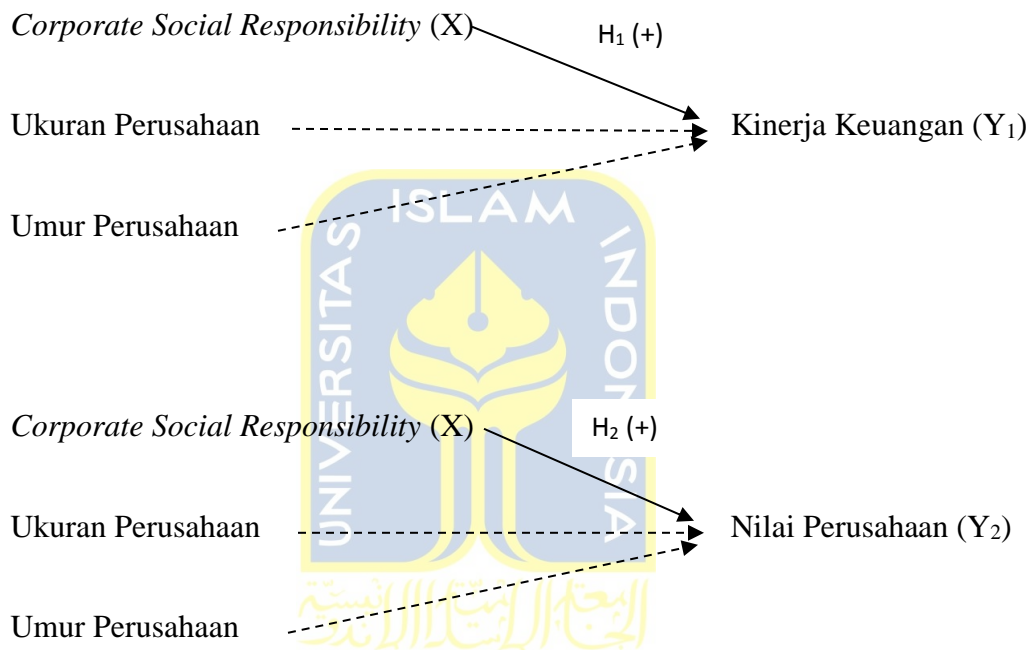
2.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Akhir-akhir ini, pengungkapan CSR menjadi sangat penting seiring banyaknya investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana cara sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan sekitarnya. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentu memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Semakin baik tingkat pengungkapan oleh perusahaan, maka semakin baik juga sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh pemegang saham berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik dari pemegang saham akan mempengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, investor menggunakan laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, terdapat indikator informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan diantaranya yaitu pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi untuk kinerja keuangan

dan Tobin's Q sebagai proksi untuk nilai perusahaan. Penelitian ini akan mencoba untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Gambar Model Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus sangat representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akibatnya nilai yang dihitung dari sampel akan tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.”

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan beberapa kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan sebagai acuan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang memiliki laporan tahunan periode tahun 2015 – 2018, memiliki data keuangan yang lengkap dan telah diaudit.

3.2. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

3.2.1. Jenis Data

Menurut Idrus (2009) data adalah “segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa informasi keuangan yang tercantum didalam

laporan keuangan perusahaan. Data tersebut merupakan data yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya memberikan data melalui orang lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan juga diperoleh dari *website* perusahaan sampel yang diteliti.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.
2. Menggunakan teknik dokumentasi yang mempelajari dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, serta artikel yang dibahas guna dijadikan sebagai referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

3.4. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang diperlukan untuk menjabarkan konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

3.4.2.1. Variabel Independen

3.4.2.1.1. Corporate Social Responsibility

Lingkar studi CSR Indonesia menyatakan bahwa CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Tingkat pengungkapan CSR perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan proporsi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Perangkat pengukuran yang digunakan yaitu sebanyak 91 item, berdasarkan panduan GRI G4.

Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan diperoleh dengan:

- Skor 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

- Skor 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, skor maksimal ada di angka 91.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan tanggung jawab sosial}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yaitu:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

3.4.2.2. Variabel Dependen

3.4.2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan, karena laporan tersebut sering menjadi dasar patokan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang digunakan dalam mengukur

keberhasilan operasi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

a. **Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity (ROE)* yang terdapat pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Equity (ROE)* diartikan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2008). Dalam penelitian ini *Return on Equity (ROE)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.2.2. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai saham, maka bisa dikatakan semakin baik nilai perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran *shareholder* dan *stakeholder*.

b. **Tobin's Q**

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2001). Rasio Q fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV = *closing price* × *jumlah saham yang beredar*

EBV = *total aset perusahaan* – *total kewajiban*

3.4.2.3. Variabel Kontrol

3.4.2.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun public secara umum. Ukuran perusahaan didapatkan dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki (Aprilliani, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

3.4.2.3.2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Semakin lama perusahaan tersebut beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut (Alfian, 2016). Umur perusahaan dalam penelitian ini di hitung dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Rumus menghitung umur perusahaan:

Umur Perusahaan = 2017/2016/2015 – (tahun first issue)

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang ditinjau dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2006).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F berasumsi bahwa nilai nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K - S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006).

H_0 : Data Residual Berdistribusi Normal

H_A : Data Residual Tidak Berdistribusi Normal

Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bagian yang menunjukkan suatu kondisi dari satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi dengan variabel independent lainnya. Uji Multikolinieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut menghasilkan korelasi antar variabel bebas (independent). Dan untuk mengetahui model tersebut baik tidaknya maka model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, dan jika variabel independent saling berkorelasi, maka hasil analisis yang akan dihasilkan menjadi bias. Dan untuk melihat adanya uji multikolinieritas dengan mengukur dari tolerance value atau nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas tersebut tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji maka dapat diukur dengan melihat nilai Tolerance > 0.10 dan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.00 maka variabel dapat dikatakan berkorelasi sangat tinggi atau terkena multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda antara *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatannya lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali,

2006). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi $- Y$ sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan.

Analisis dengan menggunakan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh hasil *ploting* yang dipengaruhi oleh jumlah pengamatan. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2011 menyatakan pendapatnya bahwa tujuan dengan digunakan uji autokorelasi ini untuk mengetahui di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dengan melihat baik atau tidaknya pada model regresi tersebut maka dapat dilihat dengan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Jika hasil dari pengujian tersebut terdapat signifikan secara statistik, maka residual suatu observasi tidak saling berhubungan atau bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidaknya dengan cara menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan uji Box Pierce dan Ljung Box. Dengan mengambil penelitian dengan menguji cara Run Test, maka dari pengujian tersebut akan dilihat hasil dengan nilai Sig > 0,05 maka data yang terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat pengujian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen maupun variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dengan *significance level* $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan pengujian koefisien sendiri adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual (uji t).

3.5.3.1. Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistik yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05), maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu:

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_A : terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika tingkat signifikan (α) < 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika tingkat signifikan (α) < 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.5.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Persamaan 1

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \mu$$

Dimana :

- | | |
|----------|------------------------------|
| Y | = Kinerja Keuangan |
| X_1 | = Variabel CSR |
| X_2 | = Variabel Ukuran Perusahaan |
| X_3 | = Variabel Umur Perusahaan |
| α | = Konstanta |

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 μ = *Error Term*

Persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
X₁ = Variabel CSR
X₂ = Variabel Ukuran Perusahaan
X₃ = Variabel Umur Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 μ = *Error Term*

3.5.3.3. Uji Determinasi

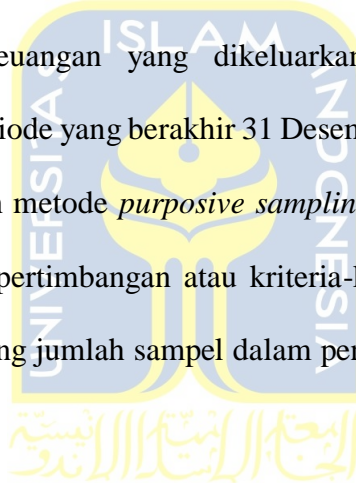
Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R berkisar antara nol dan satu. Nilai R yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah emiten kelompok industri manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI yang tercatat dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015-2017. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penjelasan tentang jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 4.1.



Tabel 4.1.

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sector kimia dan logam sejenisnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	27
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat di akses di www.idx.co.id yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015 – 2017 yang telah di audit.	(4)
3	Perusahaan sampel yang tidak menginformasikan CSR secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	(1)
	Jumlah Perusahaan Sampel	22

4.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	66	.033	.428	.154	.0933
UKURAN PERUSAHAAN	66	25.619	31.530	27.685	1.338
UMUR PERUSAHAAN	66	20	47	35.55	6.942
ROE	66	-.247	.262	.047	.096
TOBINS_Q	66	.095	9.958	1.438	1.688
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum CSR adalah sebesar 0,033 yang diperoleh PT Alumindo Metal Lights Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,033. Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,428 yang diperoleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,428. Nilai rata-rata CSR

perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,154 dengan standar deviasi sebesar 0,154. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat tanggung jawab perusahaan adalah sebesar 15,47% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,093 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CSR adalah sebesar 0,093.

2. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,619 yang diperoleh PT Lionmesh Prima Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 25,619. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 31,530 yang diperoleh PT Barito Pasific Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 31,530. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 27,685 dengan standar deviasi 1,338. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan adalah sebesar 27,685 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,338 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,338.
3. Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 20 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah 20. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 47 yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar

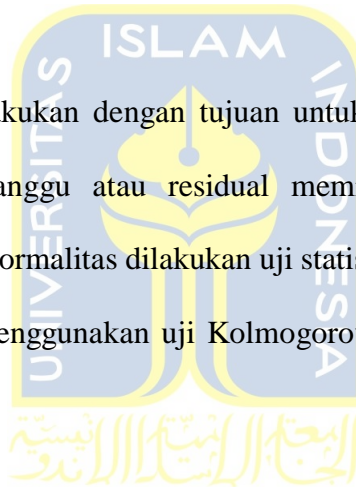
47. Nilai rata-rata umur perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 35,55 dengan standar deviasi sebesar 6,942. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat tanggung jawab perusahaan adalah sebesar 35,55 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,942 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel umur perusahaan adalah sebesar 35,55.
4. Nilai minimum *return on equity* adalah sebesar -0,247 yang diperoleh PT Alumindo Metal Lights Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on equity* paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar -0,247. Sedangkan nilai maksimum *return on equity* adalah sebesar 0,262 yang diperoleh PT Chandra Asri Petromical Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on equity* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,262. Nilai rata-rata *return on equity* tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,047 dengan standar deviasi sebesar 0,096. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri adalah sebesar 4,77% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,096 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *return on equity* adalah sebesar 0,096.
5. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,095 yang diperoleh PT Intan Wijaya International Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai nilai perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,095. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 9,958 yang diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa

nilai perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 9,958. Nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 1,438 dengan standar deviasi sebesar 1,688. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa penilaian perusahaan dimata pasar adalah sebesar 1,438 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,688 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,688.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 4.3.



Tabel 4.3.

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.09266031	1.43584928
	Absolute	.100	.167
Most Extreme Differences	Positive	.093	.167
	Negative	-.100	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529	.050

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil uji di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,529 untuk model 1 dan 0,050 untuk model 2. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.4. dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.988	1.012
UkP	.992	1.008
UmP	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah, 2019



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.988	1.012
UkP	.992	1.008
UmP	.989	1.011

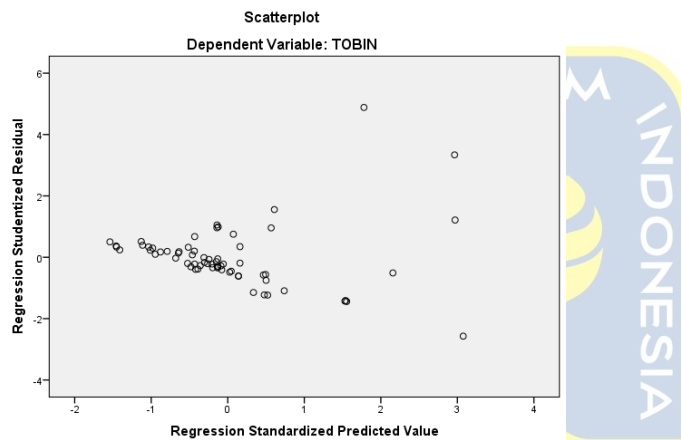
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber : Data Diolah, 2019

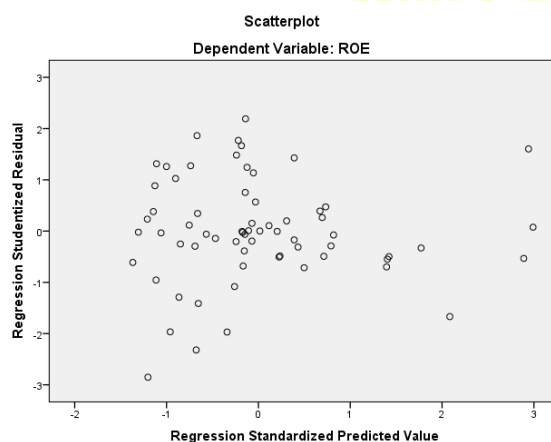
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF di bawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.1. Scatterplot Tobin's Q



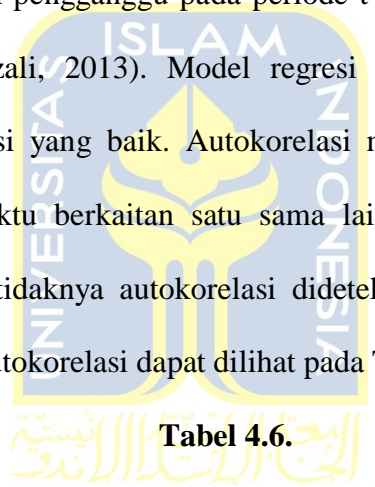
Gambar 4.2. Scatterplot ROE

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari hasil gambar scatterplot di atas, bahwa titik-titik tidak beraturan dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan kesimpulannya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat diuji pada analisis uji berikutnya.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:



Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
ROE	1,866
TOBIN'S Q	2,315

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil pada tabel 4.7 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,866 untuk model 1. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 66 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) =

1,570 dan batas atas (du) = 1,631. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena (dw) = 1,866 > (dl) = 1,5704.

Dari hasil pada tabel 4.8 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,315 untuk model 2. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 66 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,570 dan batas atas (du) = 1,631. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena (dw) = 2,315 > (dl) = 1,570.

4.4 Analisis Regresi Berganda

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Analisis regresi linier berganda model 1 digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen CSR serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hasil analisis regresi linier berganda model 1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.073	.251	.268	.290	.773
	CSR	.276	.127	.268	2.177	.033
	UkP	.002	.009	.031	.252	.802
	UmP	.000	.002	.033	.268	.789

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,073 + 0,276\text{CSR} + 0,002\text{UkP} + 0,000\text{UmP}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,073. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,276. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,276 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu, satuan, maka kinerja keuangan tidak akan mengalami peningkatan ataupun penurunan karena nilai koefisiennya 0,000.

4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Analisis regresi sederhana model 2 digunakan untuk menguji pengaruh variabel CSR terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q). Hasil analisis regresi sederhana model 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. di bawah ini:

Tabel 4.8.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.363	3.890		1.893	.063		
CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000	.988	1.012
UKP	.258	.137	.205	1.888	.064	.992	1.008
UmP	.007	.026	.030	.272	.786	.989	1.011

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = 7,363 + 9,050\text{CSR} + 0,258\text{UKP} + 0,007\text{UmP}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 7,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 7,363.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 9,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami

peningkatan sebesar 9,050 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,258. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,007. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka umur perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diuji. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
ROE	0,026
TOBIN'S Q	0,242

Hasil analisis koefisien determinasi model ROE, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,026. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 2,6% dan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil analisis koefisien determinasi model TOBIN'S Q, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 24,2% dan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.4. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Adapun hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kinerja keuangan disajikan pada Tabel 4.10. dan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel nilai perusahaan disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.073	.251		.290	.773	
	CSR	.276	.127	.268	2.177	.033	.988
	UkP	.002	.009	.031	.252	.802	.992
	UmP	.000	.002	.033	.268	.789	.989

Sumber: Data Diolah, 2019

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari CSR, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

1. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi CSR yaitu 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,002 dan nilai signifikan 0,802. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak

signifikan karena signifikansi $0,802 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,002 dan nilai signifikan 0,789. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,789 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.363	3.890		1.893	.063		
CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000	.988	1.012
UkP	.258	.137	.205	1.888	.064	.992	1.008
UmP	.007	.026	.030	.272	.786	.989	1.011

Sumber : Data Diolah, 2019

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari CSR.

- CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi CSR yaitu 9,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,258 dan nilai signifikan 0,064. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan karena signifikansi $0,064 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,007 dan nilai signifikan 0,786. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan karena signifikansi $0,786 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.5.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks ekonomi sekarang ini. Perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya

tanggung jawab terhadap lingkungan telah mengancam keberlanjutan ketersediaan bahan baku dan energi, serta memicu masalah sosial, lingkungan dan konflik ketenagakerjaan yang semakin berat (Dahlia, 2008). Dewasa ini CSR semakin banyak diperbincangkan, baik oleh korporasi, birokrasi, dan kelompok-kelompok masyarakat atau Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). CSR merupakan sebuah komitmen untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui praktik bisnis yang dilakukan oleh organisasi.

Perusahaan manufaktur di Indonesia masih berfokus atau berorientasi pada *profit* tanpa memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Seiring perubahan *global*, perusahaan mulai melaksanakan CSR walaupun masih dalam lingkup yang sempit. CSR menjadi sebuah alat yang memberi kesempatan bagi perusahaan untuk melengkapi keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah yang secara konvensional berperan dalam mensejahterakan secara nasional. Perusahaan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab pada lingkungan, masyarakat, konsumen, pemegang saham dan sebagainya dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menerapkan konsep CSR dalam praktiknya. Perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan konsep CSR ini walau dalam lingkup yang masih sempit. Tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan. Artinya dari

masa ke masa perkembangan perusahaan akan dipengaruhi oleh CSR. Kedepannya perusahaan akan sangat perlu memperhatikan CSR secara benar agar implementasi nya bisa dirasakan secara langsung oleh perusahaan dan juga masyarakat luas. Artinya untuk jangka panjang CSR akan sangat berdampak banyak kepada perusahaan (Cahyono, 2011).

Signaling Theory dalam hubungannya dengan CSR yaitu menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan ini dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah karyawan telah berbuat sesuai dengan pekerjaannya serta apakah telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang memberi manfaat tentunya kepada perusahaan dan lingkungan sekitar. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif (Nejati, 2011). *Signaling Theory* sendiri menyatakan dimana sebuah informasi perusahaan hendaknya juga dapat diberitakan kepada pihak eksternal seperti pemberitahuan laporan keuangan sehingga terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat. Pelaksanaan CSR berkaitan erat dengan yang namanya keselarasan informasi. Artinya perusahaan dalam hal ini melaporkan kinerjanya dari hasil laporan yang dipublikasikan. Laporan yang dihasilkan tersebut harus sesuai dengan kenyataan, maka informasi yang didapat masyarakat akan sesuai dengan yang dimiliki perusahaan. Jadi hal terpenting dalam teori ini adalah keselarasan informasi yang disampaikan dan yang diterima agar informasi yang disampaikan dapat dipastikan suatu kebenarannya (Nejati, 2011). Dalam hal ini manajemen mempunyai peranan

penting dalam menghubungkan antar atasan dan bawahan dalam memberikan suatu informasi baik yang bersifat intern dan eksternal perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan yang namanya tanggung jawab sosial perlu memperhatikan segala aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek kepribadian setiap karyawan, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ludfi dan Iqbal Firdausi (2017) dan Indrawan (2011) yang membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Yaparto dan Eriandani, 2013) yang membuktikan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma natural total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin atas kinerja keuangan yang baik (Nency dan Muharam, 2017). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan ukuran perusahaan bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan

modal. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik.

Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain hal tersebut, hal ini terjadi karena pasar kurang bereaksi terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar dan pada saat pengumuman laba. Selain itu bisa saja perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan yang diinginkan (Putra dan Badjra, 2015). Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Umur perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan lamanya perusahaan berdiri belum tentu memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan umur yang lebih lama kemungkinan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan kemungkinan tidak lagi

condong kepada investor yang penuh risiko, melainkan lebih mempertahankan investor yang sudah ada. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga memiliki kinerja yang beragam, ada yang semakin baik, ada juga yang tidak (Lestari, 2017). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri tidak menjamin memiliki kinerja keuangan yang baik juga. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arisadi (2013) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan teori *signalling* tentang hubungan CSR dan nilai perusahaan adalah CSR yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan .

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan bergantung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan non-ekonomi para stakeholder perusahaan yang dilakukan melalui kegiatan CSR. CSR akan memberikan

manfaat pada kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh adanya resiko yang kecil yang diterima oleh *stakeholder*, yaitu dengan adanya pengurangan biaya eksternal dari mengatasi boikot dan demo yang dilakukan oleh masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk memberikan return yang tinggi pada shareholder, akan direspon positif oleh *stakeholder*. Sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi, 2017) dan (Rosiana, Gede dan Sari, 2013) yang membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Hutabarat, 2017) yang membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber dana perusahaan diperoleh dari hutang yang berasal dari pihak eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimilikinya (Sukmayanti dan Triaryanti, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor lebih cenderung menyukai

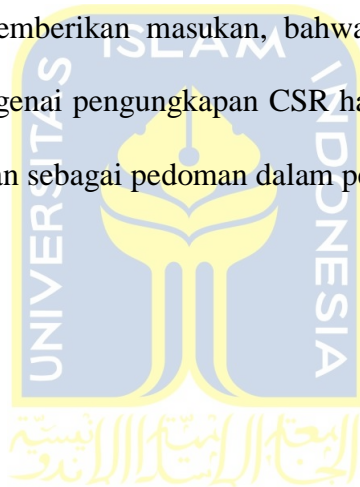
pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivasnya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan aset yang menumpuk pada piutang dan persediaan (Suwarno, 2016). Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola sehingga tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsalim (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan sebagai variabel kontrol adalah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan umur perusahaan yang semakin lama tidak lebih profit daripada perusahaan yang baru berdiri karena pada saat tertentu pendapatan perusahaan yang telah lama berdiri akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh munculnya industri sejenis yang baru, sehingga umur perusahaan tidak memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Mahardhika dan Roosmawarni (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi perusahaan mengenai apakah CSR dalam perusahaan sudah diterapkan dengan baik sehingga perusahaan dapat menyadari bahwa CSR harus benar-benar dilaksanakan dan bukan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan saja. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan, bahwa investor dalam menggunakan informasi keuangan mengenai pengungkapan CSR harus digunakan dengan baik dan bijak agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *CSR* akan meningkatkan nilai perusahaan
2. Hasil penelitian ini membuktikan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *CSR* akan meningkatkan kinerja perusahaan

5.2. Kontribusi dan Implikasi

Kontribusi dilakukannya penelitian eksperimen ini adalah:

1. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh implementasi *CSR* karena pengungkapan *CSR* yang luas dan terbuka akan menciptakan etika bisnis yang berkelanjutan.
2. Dapat menambah wawasan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh implementasi *CSR*.

Dalam penelitian ini menguji pengaruh implementasi *CSR* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Dapat menjadi dasar evaluasi perusahaan mengenai apakah CSR dalam perusahaan sudah diterapkan dengan baik sehingga perusahaan dapat menyadari bahwa CSR harus benar-benar dilaksanakan dan bukan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan.
2. Dapat memberikan masukan, bahwa investor dalam menggunakan informasi keuangan mengenai pengungkapan CSR harus digunakan dengan baik dan bijak agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu periode 2015-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu CSR.

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang seperti tingkat pajak, keputusan investasi, dan free cash flow.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, 42-47.
- Alfian, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Yang Menentukan Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen* .
- Alfredo, d. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2*.
- Anjani, N., & Astika, I. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Perusahaan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 2*.
- Aprilliani, D. A. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi*.
- Arisandi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11, No. 4*.
- Bradshaw, T. F., & Vogel, D. (1981). *Corporations and their critics : issues and answers to the problems of corporate social responsibility*. New York: McGraw-Hill.
- Cahya, B. A. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008). *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 1, No. 1, 3*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba 4.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.

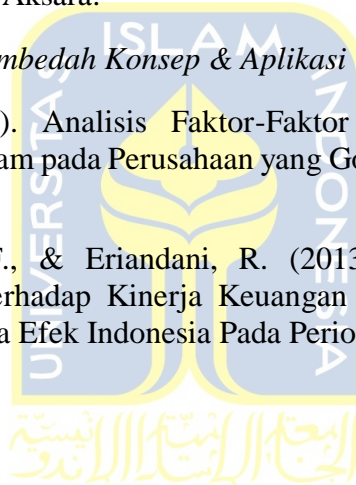
- Eryadini, T. S. (2012). CSR Dalam Bingkai Neoliberalisme : Studi Kasus Perusahaan JOB-PPEJ Di Desa Campurejo. *Jurnal Politik Muda, Vol 2 No.1*, 45-58.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan No. 1 Vol. 12*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing, Accountability Journal, 77-108*.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsalim, N. (2013). Pengaruh Market Risk, Size, Book to Market Ratio Equity, Distress Risk, and Stock Returns. *Journal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No. 2*.
- Humarah, F. A. (2012 - 2013). Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen Pada Online Market di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*.
- Hutabarat, A. C. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Ihyaul, U. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indrawan, D. C. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- J. , M. E., & Freedman, M. (1994). Social Disclosure and the Individual Investor, Vol. 7 Issue: 4. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 94-109.
- Jiuhardi. (2012). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara. *Forum Ekonomi Vol. XV No. 2*.

- Junaedi, D. (2005). Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Persahaan Terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 1-28.
- Kartiko, G. (2017). Analisis Terhadap Koordinasi Otoritas Jasa Keuangan Dengan Lembaga Lainnya Dalam Pengawasan Perbankan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Panorama Hukum*, 1-2.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company*. New Jersey: Wiley.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Lesmana, T. (2007). CSR untuk Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal LIPI*.
- Lestari, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Return on Asset (ROA), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Lindawati, A. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 6, Nomor 1, 157-174.
- Ludfi, R., & Iqbal Firdausi. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 7*.
- Lusia, A. (2009). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Eksekusi Perusahaan Dengan Investasi Keuangan Perusahaan Di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi*.
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Balance Vol. 13, No. 2*.
- Nency, Y., & Muharam, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 6, Nomor 3, 1-14.

- Nurjanah, D. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi*.
- Nuryana, M. (2005). *Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan*. Lembang, Bandung: makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan sosial (BBPPKS).
- Pratiwi, P. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Prayogo, D. (2011). *Socially Responsible Corporation: Peta Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas*. Jakarta: UI-Press.
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Putra, A. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2052-2067*.
- Putri, S. M. (2008). Schema CSR. In H. B. Untung, *Corporate Social Responsibility* (p. 1). Jakarta: Sinar Grafika.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi*.
- Riadi, M. (2017, 10 25). <https://www.kajianpustaka.com/>. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Rosiana, G. M., Gede, J., & Sari, M. R. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2007). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sembiring, E. R. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Setyaningrum, R. M., & Sari, A. Y. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public. *The Indonesian Accounting Review, Volume 1, No. 2*, 83-96.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3*, 355-374.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi*, 243-256.
- Suharto, E. (2008, Maret 27). Menggagas Standar Audit untuk Program CSR. *makalah yang disajikan dalam Round Table Discussion AAI*, p. 3.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmayanti, N. P., & Triaryanti, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 1*, 7132-7162.
- Suparman. (2013). Corporate Social Responsibility: Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat. *Jurnal Interaksi*, 69-81.
- Susiloadi, P. (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, 123-130.
- Suwarno, Puspito, A., & Qomariah, N. (2016). Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

- Valentina, I. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22, No. 1*, 572-594.
- Wahyudi, I., & Busyra, A. (2008). Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi. Malang: Kerjasama In-Trans Intitute dan Inspire.
- Wening, L. P. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Naskah Publikasi*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi Ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wirawan, Y. F. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Yaparto, M., K., D. F., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Akuntansi*.



Lampiran 1: Daftar Perusahaan

Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sub Sektor Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-2016
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-1993
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-1995
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agu-1990
5	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-Agu-1990
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-1990
8	MKDI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-2017
9	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-1993
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nop-1989

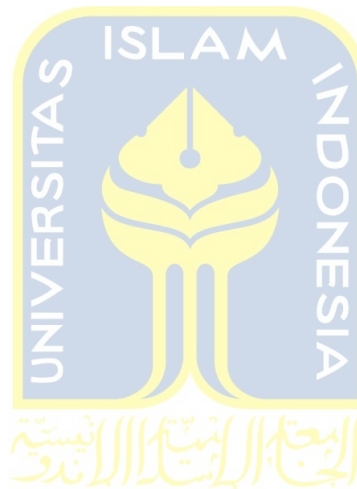
Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nop-1989
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
7	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05-Des-1994
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Agu-1997
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-1989
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nop-2010

12	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agu-1993
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-1990
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan	30-Sep-1993



Lampiran 2: Laba Bersih

KODE	LABA BERSIH		
	2015	2016	2017
ALKA	-1,176,000,000	516,000,000	15,406,000,000
ALMI	-53,614,000,000	-99,932,000,000	8,446,000,000
BAJA	-9,339,000,000	34,876,000,000	-24,486,000,000
BRPT	74,487,000,000	3,759,339,000,000	3,791,936,000,000
BTON	6,323,000,000	-5,975,000,000	11,371,000,000
BUDI	21,072,000,000	38,624,000,000	45,691,000,000
DPNS	9,859,000,000	10,009,000,000	5,963,000,000
EKAD	47,040,000,000	90,686,000,000	76,196,000,000
GDST	-55,212,000,000	31,705,000,000	10,285,000,000
ISSP	158,999,000,000	102,925,000,000	8,634,000,000
INAI	28,616,000,000	35,553,000,000	38,652,000,000
INCI	16,961,000,000	9,989,000,000	16,554,000,000
JKSW	-23,097,000,000	-2,895,000,000	-3,925,000,000
KRAS	-326,514,000,000	-180,724,000,000	-86,097,000,000
LION	46,019,000,000	42,345,000,000	9,283,000,000
LMSH	1,944,000,000	6,253,000,000	12,967,000,000
NIKL	-88,096,000,000	33,851,000,000	15,447,000,000
PICO	14,975,000,000	12,512,000,000	16,824,000,000
SRSN	15,505,000,000	11,056,000,000	17,698,000,000
TBMS	31,868,000,000	97,102,000,000	102,744,000,000
TPIA	26,256,000,000	300,125,000,000	319,154,000,000
UNIC	-12,696,000,000	283,799,000,000	161,647,000,000

Lampiran 3: Ekuitas

KODE	EKUITAS		
	2015	2016	2017
ALKA	62,032,000,000	61,105,000,000	78,490,000,000
ALMI	565,111,000,000	403,695,000,000	378,871,000,000
BAJA	161,628,000,000	196,503,000,000	172,016,000,000
BRPT	17,528,438,000,000	19,460,272,000,000	27,324,948,000,000
BTON	149,104,000,000	143,533,000,000	154,639,000,000
BUDI	1,105,251,000,000	1,164,982,000,000	1,194,700,000,000
DPNS	241,296,000,000	263,265,000,000	267,835,000,000
EKAD	291,961,000,000	592,005,000,000	662,818,000,000
GDST	804,410,000,000	832,123,000,000	845,280,000,000
ISSP	2,553,475,000,000	2,645,057,000,000	2,840,941,000,000
INAI	239,821,000,000	258,016,000,000	277,405,000,000
INCI	154,051,000,000	242,826,000,000	268,379,000,000
JKSW	-440,533,000,000	-441,753,000,000	-445,771,000,000
KRAS	1,788,029,000,000	1,839,677,000,000	1,852,809,000,000
LION	454,599,000,000	470,603,000,000	452,307,000,000
LMSH	112,442,000,000	117,316,000,000	129,622,000,000
NIKL	549,188,000,000	537,543,000,000	564,231,000,000
PICO	247,091,000,000	259,189,000,000	279,684,000,000
SRSN	340,079,000,000	402,054,000,000	415,505,000,000
TBMS	318,160,000,000	388,758,000,000	494,742,000,000
TPIA	886,846,000,000	1,141,668,000,000	1,668,822,000,000
UNIC	2,063,925,000,000	2,165,726,000,000	2,146,162,000,000

Lampiran 4: Aset

KODE	ASET		
	2015	2016	2017
ALKA	144,628,000,000	136,619,000,000	305,208,000,000
ALMI	2,189,038,000,000	2,153,031,000,000	2,376,282,000,000
BAJA	948,683,000,000	982,627,000,000	946,449,000,000
BRPT	33,023,452,000,000	34,538,447,000,000	49,354,389,000,000
BTON	183,116,000,000	177,290,000,000	183,502,000,000
BUDI	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000
DPNS	274,483,000,000	296,130,000,000	308,491,000,000
EKAD	389,691,000,000	702,509,000,000	796,768,000,000
GDST	1,183,934,000,000	1,257,610,000,000	1,286,955,000,000
ISSP	5,447,784,000,000	6,041,811,000,000	6,269,365,000,000
INAI	1,330,259,000,000	1,339,032,000,000	1,213,917,000,000
INCI	169,546,000,000	269,351,000,000	303,788,000,000
JKSW	265,280,000,000	273,182,000,000	252,295,000,000
KRAS	3,702,144,000,000	3,936,713,000,000	4,114,386,000,000
LION	639,330,000,000	685,813,000,000	681,938,000,000
LMSH	133,783,000,000	162,828,000,000	161,163,000,000
NIKL	1,666,802,000,000	1,607,856,000,000	1,708,712,000,000
PICO	605,788,000,000	605,882,000,000	720,239,000,000
SRSN	574,073,000,000	717,150,000,000	652,726,000,000
TBMS	1,916,223,000,000	1,743,980,000,000	2,232,990,000,000
TPIA	1,862,386,000,000	2,129,269,000,000	2,987,304,000,000
UNIC	3,260,413,000,000	3,048,812,000,000	3,031,324,000,000

Lampiran 5: Ln Aset

KODE	LN ASET		
	2015	2016	2017
ALKA	25.697431	25.640462	26.444259
ALMI	28.414483	28.397898	28.496558
BAJA	27.578341	27.613495	27.575983
BRPT	31.128239	31.173094	31.530048
BTON	25.933386	25.901053	25.935491
BUDI	28.814573	28.706640	28.709246
DPNS	26.338155	26.414064	26.454959
EKAD	26.688620	27.277924	27.403829
GDST	27.799864	27.860234	27.883300
ISSP	29.326230	29.429725	29.466696
INAI	27.916395	27.922968	27.824873
INCI	25.856390	26.319281	26.439596
JKSW	26.304052	26.333404	26.253865
KRAS	28.939933	29.001367	29.045511
LION	27.183687	27.253871	27.248205
LMSH	25.619485	25.815960	25.805682
NIKL	28.141928	28.105923	28.166761
PICO	27.129796	27.129951	27.302849
SRSN	27.076022	27.298551	27.204423
TBMS	28.281377	28.187191	28.434363
TPIA	28.252880	28.386800	28.725392
UNIC	28.812875	28.745773	28.740021

Lampiran 6: Kewajiban

KODE	KEWAJIBAN		
	2015	2016	2017
ALKA	82,596,000,000	75,514,000,000	226,718,000,000
ALMI	1,623,927,000,000	1,749,336,000,000	1,997,411,000,000
BAJA	787,055,000,000	786,124,000,000	774,433,000,000
BRPT	15,495,014,000,000	15,078,175,000,000	22,029,441,000,000
BTON	34,012,000,000	33,757,000,000	28,863,000,000
BUDI	2,160,702,000,000	1,766,825,000,000	1,744,756,000,000
DPNS	33,187,000,000	32,865,000,000	40,656,000,000
EKAD	97,730,000,000	110,504,000,000	133,950,000,000
GDST	379,524,000,000	425,487,000,000	441,675,000,000
ISSP	2,894,309,000,000	3,396,754,000,000	3,428,424,000,000
INAI	1,090,438,000,000	1,081,016,000,000	936,512,000,000
INCI	15,495,000,000	26,525,000,000	35,409,000,000
JKSW	705,813,000,000	714,935,000,000	698,066,000,000
KRAS	1,914,115,000,000	2,097,036,000,000	2,261,577,000,000
LION	184,731,000,000	215,210,000,000	229,631,000,000
LMSH	21,341,000,000	45,512,000,000	31,541,000,000
NIKL	1,117,614,000,000	1,070,313,000,000	1,144,481,000,000
PICO	358,697,000,000	346,693,000,000	440,555,000,000
SRSN	233,994,000,000	315,096,000,000	237,221,000,000
TBMS	1,598,063,000,000	1,355,222,000,000	1,738,248,000,000
TPIA	975,540,000,000	987,601,000,000	1,318,482,000,000
UNIC	1,196,488,000,000	883,086,000,000	885,162,000,000

Lampiran 7: Closing Price

KODE	CLOSING PRICE		
	2015	2016	2017
ALKA	159	136	422
ALMI	183	191	312
BAJA	142	244	160
BRPT	505	3130	2440
BTON	535	140	175
BUDI	69	99	127
DPNS	310	376	400
EKAD	500	745	680
GDST	60	101	129
ISSP	154	150	125
INAI	350	775	448
INCI	288	408	625
JKSW	62	238	86
KRAS	146	163	448
LION	900	1000	615
LMSH	510	660	715
NIKL	226	5,922	924
PICO	173	214	258
SRSN	50	50	58
TBMS	9,200	1375	1045
TPIA	1,590	5,256	635
UNIC	1,265	3380	42,939

Lampiran 8: Saham Beredar

KODE	Saham Beredar		
	2015	2016	2017
ALKA	507,665,055	507,665,055	507,665,055
ALMI	616,000,000	616,000,000	616,000,000
BAJA	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000
BRPT	17,791,586,878	17,791,586,878	17,791,586,878
BTON	180,000,000	720,000,000	720,000,000
BUDI	4,498,997,362	4,498,997,362	4,498,997,362
DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952
EKAD	698,775,000	698,775,000	698,775,000
GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
ISSP	7,185,992,035	7,185,992,035	7,185,992,035
INAI	316,800,000	316,800,000	633,600,000
INCI	2,202,500	2,202,500	4,345,600
JKSW	150,000,000	150,000,000	150,000,000
KRAS	15775000000	19,346,000,000	19,346,000,000
LION	520,160,000	520,160,000	520,160,000
LMSH	96,000,000	96,000,000	96,000,000
NIKL	2,523,350,000	2,523,350,000	2,523,350,000
PICO	568,375,000	568,375,000	568,375,000
SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
TBMS	367,340,000	367,340,000	367,340,000
TPIA	3,286,962,558	3,286,962,558	17,833,520,260
UNIC	383,331,363	383,331,363	383,331,363

Lampiran 9: ROE

KODE	ROE		
	2015	2016	2017
ALKA	-0.018958	0.008444	0.196280
ALMI	-0.094873	-0.247543	0.022293
BAJA	-0.057781	0.177483	-0.142347
BRPT	0.004249	0.193180	0.138772
BTON	0.042407	-0.041628	0.073533
BUDI	0.019065	0.033154	0.038245
DPNS	0.040859	0.038019	0.022264
EKAD	0.161117	0.153185	0.114958
GDST	-0.068637	0.038101	0.012168
ISSP	0.062268	-0.038912	0.003039
INAI	0.119322	0.137794	0.139334
INCI	0.110100	0.041136	0.061681
JKSW	0.052430	0.006553	0.008805
KRAS	-0.182611	-0.098237	-0.046468
LION	0.101230	0.089980	0.020524
LMSH	0.017289	0.053300	0.100037
NIKL	-0.160411	0.062974	0.027377
PICO	0.060605	0.048274	0.060154
SRSN	0.045592	0.027499	0.042594
TBMS	0.100163	0.249775	0.207672
TPIA	0.029606	0.262883	0.191245
UNIC	-0.006151	0.131041	0.075319

Lampiran 10: Tobin's Q

KODE	TOBIN'S Q		
	2015	2016	2017
ALKA	1.129206	1.058099	1.444761
ALMI	0.793342	0.867146	0.921441
BAJA	1.099055	1.246988	1.122546
BRPT	0.741284	2.048901	1.325939
BTON	0.711636	0.758966	0.843931
BUDI	0.756635	0.754560	0.787945
DPNS	0.494884	0.531422	0.561144
EKAD	1.147364	0.898339	0.764485
GDST	0.736125	0.996881	1.165134
ISSP	0.734418	0.740614	0.690129
INAI	0.903071	0.990668	1.005312
INCI	0.095132	0.101814	0.125499
JKSW	2.695691	2.747747	2.817995
KRAS	1.137571	1.333811	2.656189
LION	1.021186	1.072260	0.805835
LMSH	0.525485	0.668632	0.621613
NIKL	1.012652	9.958923	2.034608
PICO	0.754432	0.772964	0.815279
SRSN	0.931927	0.859089	0.898357
TBMS	2.597605	1.066706	0.950348
TPIA	3.330763	8.577795	4.232166
UNIC	0.515702	0.714621	5.721958

Lampiran 11: CSR

KODE	CSR		
	2015	2016	2017
ALKA	0.1429	0.1429	0.1319
ALMI	0.0659	0.0330	0.0989
BAJA	0.1538	0.1538	0.1429
BRPT	0.0769	0.0769	0.0659
BTON	0.2308	0.0659	0.2198
BUDI	0.2747	0.2747	0.2747
DPNS	0.1538	0.1538	0.1429
EKAD	0.1538	0.1538	0.1429
GDST	0.0659	0.0549	0.0440
ISSP	0.0659	0.0549	0.0440
INAI	0.0549	0.0440	0.0330
INCI	0.2418	0.2418	0.2418
JKSW	0.1758	0.1758	0.1758
KRAS	0.0659	0.0659	0.3187
LION	0.2088	0.2088	0.2088
LMSH	0.0769	0.0659	0.0659
NIKL	0.0659	0.3187	0.0989
PICO	0.1758	0.1648	0.1538
SRSN	0.1538	0.1538	0.1429
TBMS	0.1429	0.1319	0.1209
TPIA	0.1978	0.4286	0.1868
UNIC	0.1978	0.4286	0.4176

Lampiran 12: Hasil Olah Data

1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	66	.033	.428	.154	.093
UkP	66	25.619	31.530	27.685	1.338
UmP	66	20	47	35.55	6.942
ROE	66	-.247	.262	.0477	.0961
TOBINS_Q	66	.0951	9.958	1.438	1.688
Valid N (listwise)	66				

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000	.000
	Std. Deviation	.092	1.435
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.100	.167
	Positive	.093	.167
	Negative	-.100	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529	.050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.073	.251		-.290	.773		
1 CSR	.276	.127	.268	2.177	.033	.988	1.012
UkP	.002	.009	.031	.252	.802	.992	1.008
UmP	.000	.002	.033	.268	.789	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROE

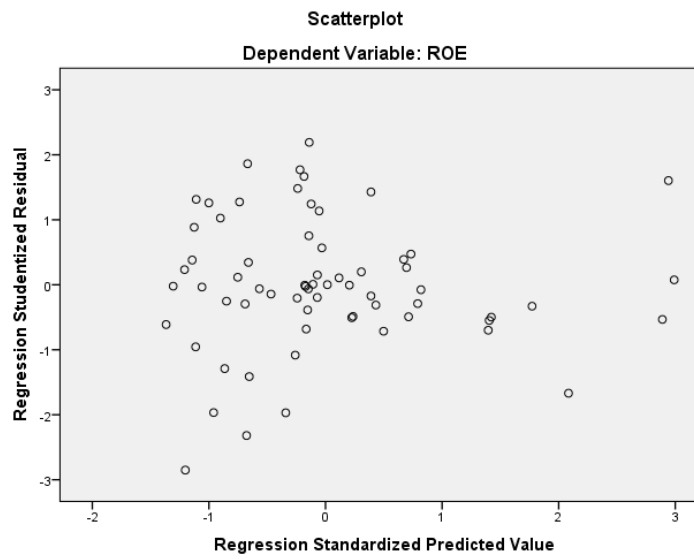
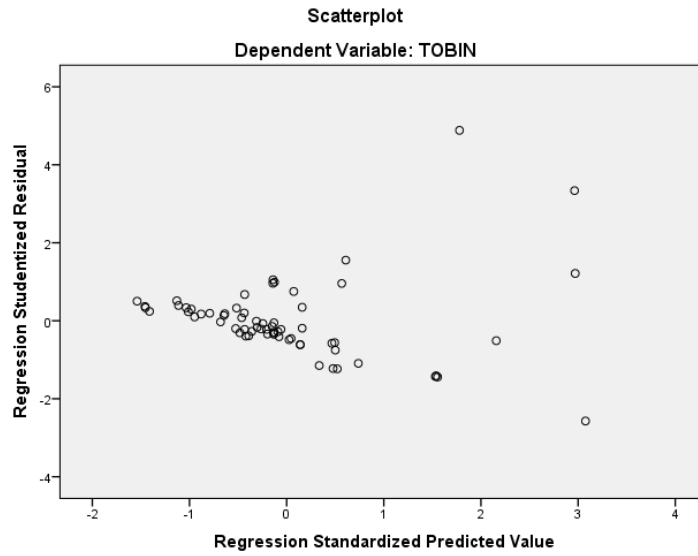
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.363	3.890		-1.893	.063		
1 CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000	.988	1.012
UkP	.258	.137	.205	1.888	.064	.992	1.008
UmP	.007	.026	.030	.272	.786	.989	1.011

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q



4. Uji Heterokedastisitas



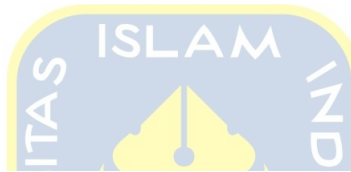
5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.026	.0948756	1.866

a. Predictors: (Constant), UMUR, UKURAN, CSR

b. Dependent Variable: ROE



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.242	1.4701772	2.315

a. Predictors: (Constant), UMUR, UKURAN, CSR

b. Dependent Variable: TOBIN

6. Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.073	.251		-.290	.773
CSR	.276	.127	.268	2.177	.033
UkP	.002	.009	.031	.252	.802
UmP	.000	.002	.033	.268	.789

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.363	3.890		-1.893	.063
1 CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000
1 UkP	.258	.137	.205	1.888	.064
1 UmP	.007	.026	.030	.272	.786

a. Dependent Variable: TOBINS_Q

